

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

DI SMP NEGERI 24 MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ARDILA SYAFITRI

NPM: 1901020005



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Di SMP Negeri 24 Medan**

Oleh :

ARDILA SYAFITRI
NPM : 1901020005

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
diperhatikan dalam ujian skripsi*

Medan, 4 September 2023

Pembimbing



Mavianti, S.Pd.I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

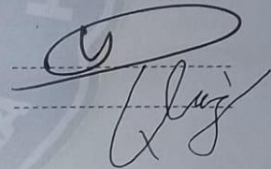
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Ardila Syafitri
NPM : 1901020005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr Zailani, MA
PENGUJI II : Mawaddah Nasution S.Psi, M.Psi



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ardila Syafitri

NPM : 1901020005

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Medan". Merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dari plagiarism maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 4 September 2023

Yang Menyatakan



Ardila Syafitri
NPM. 1901020005



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fais@umsu.ac.id fais@umsu.ac.id umsu@medan umsu@medan umsu@medan umsu@medan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Mavianti, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Ardila Syafitri
Npm : 1901020005
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/2-2023	- Perhatikan sistematika penulisan - perbaiki identifikasi masalah - perbaiki sistematika penulisan	uf	lanjutan perbaikan
10/3-2023	- cantumkan kajian teoritik - Gunakan aplikasi mendeley untuk penulisan referensi	uf	lanjutan perbaikan
27/3-2023	- tambahkan referensi dari dosen UMSU - perbaiki kajian teoritik - perbaiki penulisan referensi (mendeley)	uf	lanjutan perbaikan
4/4-2023	- cek ulang dari BAB I sd BAB III dan DP	uf	lanjutan perbaikan
15/5-2023	ACC Seminar proposal	uf	Acc

Medan, 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Mavianti, S.Pd.I, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan 3 September 2023

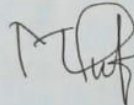
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Ardila Syafitri** yang berjudul "**Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mavianti, S.Pd.I, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/133/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Mavianti, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Ardila Syafitri
Npm : 1901020005
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19-6-2023	Perbaiki penulisan ayat alquran sebagai rujukan perbaiki sistematika penulisan dan cek kata yg seharusnya diminyakan.	<i>[Signature]</i>	Perbaikan
4-7-2023	sebaiknya rumusan masalah dan tujuan peneliti	<i>[Signature]</i>	perbaikan
17-7-2023	cek ketersediaan bab II Perbaiki kerangka berpikir	<i>[Signature]</i>	perbaikan
25/7-2023	perbaiki schedule penelitian dan sebaiknya dgn pelaksanaan penelitian	<i>[Signature]</i>	perbaikan
14/8-2023	perbaiki penomoran pada deskripsi hasil penelitian	<i>[Signature]</i>	perbaikan
21/8-2023	Sediakan kesimpulan dgn pembatasan agar singkat	<i>[Signature]</i>	perbaikan
25/8-2023	Saran penelitian selanjutnya di pecah Tambahkan referensi dan dosen untuk	<i>[Signature]</i>	perbaikan
13/9-2023	ACC sedang skripsi	<i>[Signature]</i>	ACC

Medan, 13 September 2023



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Mavianti, S.Pd.I, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

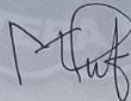
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Ardila Syafitri
NPM : 1901020005
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

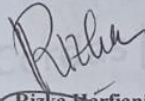
Medan, 14 September 2023

Pembimbing



Mavianti, S.Pd.I, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

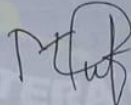
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Ardila Syafitri
NPM : 1901020005
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Medan

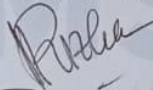
Medan, 14 September 2023

Pembimbing



Mavianti, S.Pd.I, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Muhammad Qorib, MA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PERSEMBAHAN

Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan hadir di kehidupanku yang bahagia.

Kupersembahkan untuk Ayahanda alm. PuspitoFitriwanto dan Ibunda tercinta Dewi Yani yang telah membimbingku dengan penuh cinta, sabar, dan tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bapak dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih untuk seluruh sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2019 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.

MOTTO :

*Apapun yang terjadi di dunia
perkuliahanku tetaplah bertahan
sekuat-kuatnya, tuntaskan
pendidikanmu sampai tangis haru
orangtua mu jatuh dihari
wisudamu*

ABSTRAK

**Ardila Syafitri, NPM: 1901020005 “Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Medan”.
Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
Pembimbing Mavianti, S.Pd.I**

Dalam pembelajaran kontekstual, guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam kelas kontekstual, tugas guru hanya mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama-sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pembelajaran kontekstual. Adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan metode kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dengan observasi langsung dilapangan dan data sekunder diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap para informan. Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah efektif karena mendorong guru untuk lebih memperhatikan kreativitas siswa dalam belajar dan meningkatkan keaktifan, ide kreasi serta kemampuan siswa dikelas maupun diluar kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 24 Medan

Kata Kunci: Pengelolaan, Pembelajaran Kontekstual dan Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Ardila Syafitri, NPM: 1901020005. "Management Of Contextual Learning in Islamic Religious Education Subjects at SMP Negeri 24 Medan. Islamic Education Program, Faculty Of Islamic Education, University Of Muhammadiyah Sumatera Utara. Supervisor Mavianti, S.Pd.I

In contextual learning, teachers bring real world situations into the classroom and encourage students to make connections between the knowledge they have and its application in their lives as members of a family and society. With this concept, learning outcomes are expected to be more meaningful for students. The learning process takes place more naturally in the form of student work and experience activities, rather than the transfer of knowledge from teacher to student. In contextual classes, the teacher's task is only to achieve the goal. Teachers deal more with strategy than providing information. The teacher's job is to manage the class as a team that works together to discover something new for class members (students). something new comes from discovering it for yourself, not from what the teacher says. That is the role of the teacher in a class managed by contextual learning. The data collection uses interview, observation and documentation methods. This type of research is a qualitative description with qualitative methods. The data sources in this research are primary data obtained by direct observation in the field and secondary data obtained by conducting in-depth interviews with informants. The results of this research can be concluded that contextual learning management in Islamic Religious Education subjects is very effective because it encourages teachers to pay more attention to student creativity in learning and increases students' activeness, creative ideas and abilities in class and outside the classroom in learning Islamic religious education in State Middle Schools. 24 Medan

Keywords: Management, Contextual Learning, and Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul **“PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 24 MEDAN”**

Shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliyah menuju alam dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang masih dapat kita rasakan bersama.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan stara satu (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu dan tenaganya. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda alm. Puspito Fitriwanto dan Ibunda Dewi yani, yang telah melahirkan saya kedunia ini dan membesarkan saya sampai bisa dititik sekarang ini. Terima kasih juga tidak hentinya memberikan dukungan dan doa restu baik secara moral maupun materi selama perkuliahan. Terima kasih telah memberikan kepercayaan kepada saya melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan yang berada diluar kota sehingga saya bisa sampai di titik penyelesaian penulisan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S. Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pdi selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak membantu saya dan memberikan arahan terkait judul dan penulisan skripsi saya agar berjalan dengan baik.
8. Ibu Mavianti, S.Pd.I, MA selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan informasi dan pengetahuan kepada Penulis selama masa studi.
10. Ibu Hj. Rohanim, S.Pd, M.M selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Medan, yang telah memberi kesempatan, dan informasi yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini
11. Guru dan Staf TU Sekolah SMP Negeri 24 Medan yang kerap membantu dalam memberikan informasi terkait judul yang sedang di teliti.
12. Kepada kak Delvania terima kasih telah menjadi sosok yang selama ini membantu saya. Terima kasih juga telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik meluangkan tenaga, pikiran, waktu, juga materi kepada saya.
13. Kepada adik kandung saya Muhairoh Indah Cahyani dan abang kandung saya Muhammad Reza Pratama yang ikut memberikan dukungan dan semangat kepada saya.

14. Kepada Siti Muthia terima kasih telah menjadi sosok yang selama ini sudah banyak membantu dan menemani saya ke kampus untuk mengurus segala urusan berkas.

Terlepas dari semua itu, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu peneliti meminta maaf apabila dalam penyusunan laporan tugas akhir ini terdapat kesalahan penulisan.

Akhir kata Peneliti berharap semoga tugas akhir dengan judul **“PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 24 MEDAN”** ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi bagi pembaca.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Medan, 14 September 2023

Peneliti

ARDILA SYAFITRI
1901020005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pembelajaran	8
2. Pembelajaran Kontekstual.....	11
3. Pendidikan Agama Islam	16
4. BPRS	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	18
C. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Sumber Data Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Penyajian Data	27
G. Penarikan Kesimpulan Dan Klarifikasi	27
H. Teknik Keabsahan Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	29
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 24 Medan	29
2. Profil Sekolah	29
3. Visi dan Misi SMP	29
4. Tata Tertib	30
5. Sarana Dan Prasarana	31
6. Keadaan Guru dan Karyawan	32
7. Keadaan Siswa.....	34
8. Struktur Sekolah SMP Negeri 24 Medan	34
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	41
D. Keterbatasan Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	23
Tabel 4.1 Sarana.....	31
Tabel 4.2 Prasarana	32
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Pendidikan.....	32
Tabel 4.4 Keadaan Siswa	34
Tabel 4.5 Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 4.1 Struktur Sekolah SMP Negeri 24 Medan	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian penting dalam kehidupan masyarakat di era global seharusnya mampu memfasilitasi perkembangan kecerdasan baik intelektual, emosional, dan spiritual. (Leniwati & Arafat, 2017) menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah tempat pelatihan dari semua aspek kondisi manusia dalam mempromosikan pengembangan holistik individu, spiritual, moral, rasional dan psikologis. Kualitas pendidikan tidak hanya terdeskripsikan dibalik simbol angka saja, namun pendidikan juga harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia itu sendiri, bahwa sebenarnya tujuan hidup manusia ialah hanya untuk Allah semata. Dalam Al-Quran Suran Al-An'am ayat 162 Allah bersabda:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Katakanlah, Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-An'am: 162)

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga dapat menjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran ialah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan akhlak bagi peserta didik. Hal tersebut pernah di ungkapkan oleh Djahiri yang dikutip oleh Kunandar yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermanfaatan diri dan kehidupan saat ini dan dimasa yang akan datang (Irfan, 2020).

Pembelajaran di sekolah merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran

bukan lagi sekedar kegiatan mengajar yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi (Ryan et al., 2013).

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari pendidikan nasional memiliki peran yang strategis dalam merealisasikan tujuan besar pendidikan nasional khususnya pembentukan dalam aspek iman dan taqwa. Mahmud Al-Sayyid pendidikan Islam harus mencakup aspek kognitif (*fikkriyah ma'rafiyah*), afektif (*khuliqiyyah*), psikomotorik (*jihadiyyah*), spiritual (*ruhiyyah*) dan sosial kemasyarakatan (*ijtima'iyah*). Dalam pandangan Islam, kompetensi iman dan takwa (*imtak*) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), juga akhlak mulia diperlukan oleh manusia dalam melaksanakan tugasnya khalifah dimuka bumi. Jadi di garis bawah bahwa dalam pandangan Islam, peran kekhalifahan manusia dapat direalisasikan melalui dua hal, yaitu; *Pertama*, Landasan yang kuat berupa iman dan takwa, *Kedua*, Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Islam saat ini adalah mulai tergerusnya budaya Islam ke dalam arus globalisasi. Pendidikan agama yang disampaikan di kelas seakan hanyalah pertemuan formal yang hanya mengena dalam aspek kognitif saja, seharusnya Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja akan tetapi jauh lebih penting bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan yang kuat dan kehidupannya yang senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja. Maka saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Tujuan pembelajaran ditinjau berdasarkan sumbernya, yaitu tugas guru yang sesungguhnya bukanlah mengajarkan ilmu kecakapan tertentu pada anak

didiknya saja, tetapi juga untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan itu sendiri merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai. Tujuan itu bisa diwujudkan kepada *futurisal* (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu. Upaya untuk memformulasikan suatu bentuk tujuan, tidak terlepas dari pandangan masyarakat dan nilai anut pelaku aktifitas itu. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah harus direkonstruksi agar terjadi pergeseran paradigma proses pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hasyr:18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسًا مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah dosen, mahasiswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu mahasiswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa (H. R. Setiawan, 2017).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan Pendekatan Kontekstual, Seperti yang diungkapkan Jauhar Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru menghadirkan sitausi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih

bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru hanya mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama-sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pembelajaran kontekstual.

Dalam pembelajaran kontekstual dapat membantu guru untuk mengaitkan antara satu materi dengan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata untuk mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari. Dalam pembelajaran PAI pendekatan kontekstual diperlukan karena pada kenyataan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan manfaatnya dalam kehidupan nyata. Kondisi ini didasarkan pada pemahaman pemahaman yang didapat peserta didik belum sepenuhnya kebutuhan dalam praktek sehari-hari mereka. Sanjaya menyampaikan bahwa metode pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik agar menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Arsyad et al., 2020).

Kesadaran perlunya pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengamalan pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik, membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan sosial. Oleh karenanya pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangatlah efektif untuk mengayomi anak lebih kreatif dalam belajar. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional tersebut terletak juga tanggung jawab guru untuk mampu mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, siswa-siswi memiliki kemampuan yang heterogen yang artinya setiap siswa memiliki kemampuan dalam belajar, memahai, kecerdasan yang berbeda. Tentunya ini menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Waktu belajar dikelas dan sarana prasarana juga cukup terbatas yang mana dalam pembelajaran kontekstual memerlukan waktu lebih dan pendukung yang cukup untuk menerapkannya dan proses pembelajaran serta penilaian yang diterapkan cenderung hafalan, pembelajaran teks dan ujian tertulis dikelas yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik sehingga kurang untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan nyata.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk membahas serta melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik bersifat heterogen dan waktu atau jam pelajaran agama Islam masih terbatas
2. Sarana, Prasarana dan media untuk penguatan pemahaman dan implementasi agama Islam masih terbatas.
3. Pendekatan dan metode dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas cenderung menekankan lebih pada hafalan, dan cenderung pembelajaran sebatas teks, serta kurang mempersiapkan peserta didik untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan nyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka yang dijadikan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mengelola pembelajaran kontekstual pada kemampuan siswa yang bersifat heterogen dan waktu belajar pendidikan agama Islam yang terbatas?

2. Bagaimana menerapkan pembelajaran kontekstual dengan sarana, prasarana dan media yang terbatas?
3. Bagaimana cara guru mengelola pembelajaran kontekstual dikelas yang pada umumnya dominan dengan hafalan dan cenderung pada pembelajaran sebatas teks?

D. Tujuan Penelitian

Pada umumnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diatas yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengelola pembelajaran kontekstual pada kemampuan siswa yang bersifat heterogen dan waktu belajar pendidikan agama Islam yang terbatas.
2. Untuk menerapkan pembelajaran kontekstual dengan sarana, prasarana dan media yang terbatas.
3. Untuk cara guru mengelola pembelajaran kontekstual dikelas yang pada umumnya dominan dengan hafalan dan cenderung pada pembelajaran sebatas teks

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan baru yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran khususnya pengelolaan pembelajaran kontekstual pada pendidikan agama Islam serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung tentang Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual dan memberikan bekal agar mahasiswa sebagai calon guru pendidikan agama Islam siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.
- b. Bagi siswa, memberikan motivasi dan informasi tentang belajar sehari-hari.

- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan atau perkaya khasanah dalam proses kegiatan belajar mengajar secara langsung serta dapat memecahkan permasalahan sehingga dapat mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan.

F. Sistematika Penelitian

Penulisan proposal ini disajikan dalam 3 bab. Penjelasan masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang permasalahan dimana permasalahan dalam penelitian ini berasal dari pengelolaan pembelajaran kontekstual yang dibingkai melalui perumusan masalah dan diuraikan pada tujuan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang beberapa teori mengenai pointpoint yang diteliti seperti pengelolaan pembelajaran kontekstual serta diuraikan pada penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah- langkah penelitian secara operasional, yang meliputi : Pendekatan Penelitian , Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan: Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi Simpulan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan” (Pane & Darwis, 2017).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaktif yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Faizah, 2017).

Pembelajaran berarti membelajarkan, dosen memiliki fungsi sebagai orang yang mampu mengemas materi kuliah dengan sedemikian rupa, metode tertentu sehingga mahasiswa bisa belajar dengan efektif. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada mahasiswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Adapun metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menyampaikan materi kepada peserta didik, yang bertujuan agar tercapai tujuan pembelajaran (Kurniawati & Pinem, 2019).

b. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Dikatakan pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif (Naway, 2016).

Kata pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan pembelajaran. Kata pengelolaan dapat diartikan “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “Management” yaitu ketatalaksanaan dan tata pimpinan. Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas (Erwinsyah, 2016). Dikatakan pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif.

c. Komponen Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Soegito secara garis besar terdapat dua komponen utama dalam keterampilan pengelolaan pembelajaran yaitu, yang berhubungan dengan tindakan preventif berupa penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan tindakan kuratif berupa pengembalian kondisi belajar yang optimal. Untuk lebih jelasnya tentang masing-masing komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan dalam menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal.
Sebaliknya guru yang menaruh perhatian pada perkembangan siswa, akan berupaya menyumbangkan segala kemampuannya untuk kepentingan siswa. Guru berupaya membantu siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang rendah. Guru akan menggunakan berbagai metode mengajar agar siswa dapat mengerti materi pelajaran yang diajarkannya.

- 2) Keterampilan dalam pengembalian kondisi belajar optimal.

Menurut Edi Soegito bahwa ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi gangguan-gangguan yang terjadi di kelas, antara lain adalah pengubahan tingkah laku, pemecahan masalah kelompok, mencari dan menemukan penyebab timbulnya masalah.

Adapun cara guru dalam mengembalikan kondisi belajar yang optimal misalnya: *Pertama*, Modifikasi perilaku dengan mengajarkan perilaku baru berupa contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, dan mengurangi perilaku buruk dengan hukuman. *Kedua*, Pengelolaan kelompok dengan cara meningkatkan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul. *Ketiga*, Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah antara lain dengan pengabaian yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat, mengawasi secara ketat, mengakui perasaan negatif peserta didik, menghilangkan ketegangan dengan humor dan mengekang secara fisik.

Kedua komponen mengelola pembelajaran diatas harus diperhatikan oleh guru dengan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran. Dengan keterampilan yang dimilikinya tersebut maka dapat dipastikan kelancaran proses belajar mengajar di kelas dapat diwujudkan. Sebagai

perannya dalam pengelolah pembelajaran, guru hendaknya mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi belajar agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan- tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.

Tujuan umum mengelola pembelajaran ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya sehingga memungkinkan siswa di samping belajar juga mengembangkan kinerja dan belajar secara efektif dalam arti kelancaran proses pembelajaran di kelas

2. Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Wina Sanjaya mendefenisikan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata (Lestari, 2017). Kata kontekstual (contextual) berasal dari kata context yang berarti "hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks) " Adapun pengertian CTL menurut Tim Penulis Depdiknas adalah sebagai berikut: Pembelajaran Konstektual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*) (Hasibuan, 2014).

Adapun Najib Sulhan menyatakan: pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menggabungkan materi pelajaran dengan pengalaman secara langsung sehari-hari siswa, masyarakat, dan pekerjaan dilingkungannya. Model pembelajaran kontekstual secara konkret melibatkan kegiatan secara "hand-on and minds-on", yaitu pembelajaran yang secara langung dialami dan

diingat siswa. Pada pembelajaran kontekstual materi disampaikan dalam konteks yang sesuai dengan lingkungannya dan bermakna bagi siswa.

Metode pembelajaran kontekstual dapat terjadi apabila siswa, menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa dan tenaga kerja. Pada hakikatnya pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.

b. Strategi Pembelajaran *Contextual Learning*

Untuk mencapai strategi pembelajaran *Contextual Learning* ini berdasarkan Kurikulum dan pembelajaran yang pembelajaran kontekstual harus dirancang untuk merangsang 5 (lima) Strategi bentuk dasar pembelajaran yang disingkat dengan REACT yaitu: *Relating* (menghubungkan), *Experiencing* (mencoba), *Applying* (mengaplikasi), *Cooperating* (bekerjasama) dan *Transferring* (transfer ilmu).

1) Relating

Merupakan pembelajaran dalam suatu konteks sebuah pengalaman hidup yang nyata atau awal sebelum pengetahuan itu diperoleh peserta didik. Pendidik menggunakan relating ketika mereka mencoba menghubungkan konsep baru dengan sesuatu yang telah diketahui peserta didik.

2) Experiencing

Strategi ini merupakan proses mencoba. Kemungkinan saja peserta didik tidak mempunyai pengalaman langsung berkenaan dengan konsep tersebut, akan tetapi pada bagian ini pendidik harus dapat memberikan kegiatan yang hands-on kepada peserta didik sehingga dari kegiatan yang dilakukan peserta didik tersebut peserta didik dapat membangun pengetahuannya.

3) Applying

Merupakan Strategi pembelajaran dengan menerapkan konsep. Pada kenyataannya peserta didik menerapkan konsep ketika mereka berhubungan dengan aktifitas menyelesaikan masalah-masalah yang hands-on dan proyek-proyek. Dalam hal ini pendidik juga dapat memotivasi suatu kebutuhan untuk memahami konsep dengan memberikan latihan yang realistik dan relevan.

4) *Cooperating*

Strategi pada pembelajaran ini menjelaskan bahwa bekerja sama dalam aktifitas belajar dapat berbentuk saling berbagi, merespons dan berkomunikasi dengan peserta didik lainnya adalah strategi instruksional utama dalam pembelajaran kontekstual. Pengalaman bekerja sama tidak hanya menolong untuk mempelajari suatu bahan pelajaran, hal ini juga secara konsisten berkaitan dengan penitik beratan dengan kehidupan nyata. Pemberi kerja juga menyatakan bahwa pekerja yang dapat berkomunikasi secara efektif, dapat secara bebas berbagi komunikasi, dan dapat bekerja dengan nyaman dalam sebuah tim, akan sangat dihargai di tempat kerja.

5) *Transferring*

Strategi *transferring* merupakan strategi mengajar yang didefinisikan sebagai menggunakan pengetahuan dalam sebuah konteks baru atau situasi baru yang mengandung persoalan yang belum diselesaikan di kelas (Lectures, 2018).

c. **Karakteristik Pembelajaran *Contekstual Learning***

Dalam tinjauan Johnson yang dikutip oleh Nurhadi, ada delapan komponen utama dalam sistem pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu:

1. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*).
Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*).
Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai perilaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
3. Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*).
Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya/hasilnya yang sifatnya nyata
4. Bekerja sama (*collaborating*).

Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.

5. Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*).

Siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif: dapat menganalisis, membuat sintesis, mengatasi masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

6. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*).

Siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.

7. Mencapai standart yang tinggi (*reaching high standards*).

Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi: mengidentifikasi tujuan dan motivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “*Excellence*”.

8. Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*).

Pada pembelajaran ini siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Sebagai contoh dapat dikemukakan siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari dalam pelajaran sains, kesehatan, pendidikan, matematika, dan pelajaran bahasa Inggris dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, atau membuat penyajian perihal mobil.

Karakteristik utama Pendidikan Agama Islam adalah mencakup banyaknya muatan komponen being, di samping sedikit komponen knowing dan doing. Hal ini menuntut perlakuan pendidikan yang banyak berbeda dari pendidikan bidang studi umum.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual

Kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran contextual learning juga dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kelebihan Pembelajaran Kontekstual

a) Pada strategi ini pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata.

Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara

pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa.

- b) Adanya kelebihan yang ditawarkan yaitu pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".
- c) Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- d) Fungsi kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi juga sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- e) Pemilihan materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, jadi bukan hasil pemberian dari guru.
- f) Terciptanya suasana pembelajaran yang bermakna.
- g) Adanya strategi pemecahan masalah (*problem solving*) (misalnya kerja kelompok).

2. Kelemahan Pembelajaran Kontekstual

- a) Memerlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.
- b) Terjadinya suasana dan situasi kelas yang kurang kondusif, apabila guru tidak dapat mengendalikan kelas.

Peran guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Kewenangan dan tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituted, personal ideals, aktivitas kepercayaan (Ahyat, 2017).

Ahmad D. Marimba; mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*). Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin (Rahman, 2012).

Pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan adalah disesuaikan dengan kelas berdasarkan ketunaan masing-masing. Dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah ketika berhadapan dengan siswa menerangkan agak sulit dan solusinya ialah menerangkan secara berlahan lahan menggunakan bahasa isyarat. Hal ini tentunya membutuhkan kemampuan khusus bagi guru agar dapat memaksimalkan pembelajaran PAI (Harfiani & Mavianti, 2020)

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Putra, 2022) Sedangkan dalam buku Zakiyah Drajat menyatakan Ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang di usahakan orang tua terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya pembinaan terhadap peserta didik dalam pembelajaran sehingga mereka merasa

senang belajar untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengamalan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis di berikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah di pelajarnya. Dengan cara tersebut siswa terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT.

Tujuan Pendidikan Agama untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia Tujuan Pendidikan keagamaan (Islam) ideal telah dijabarkan dalam tujuan

Pendidikan agama Islam secara lebih spesifik dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual PAI

Secara garis besar langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik yang akan diajarkan.
3. Mengembangkan sikap ingin tahu siswa melalui sebuah pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok diskusi tanya jawab.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai macam cara

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulisan dalam skripsi ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaah terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat:

1. Jurnal of Islamic Education, Irfan Taufik, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Administrasi 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo tahun

ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa (lembar observasi) dan instrument tes akhir siklus. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tersebut dapat dilihat dari antusias siswa dalam menerima materi pembelajaran dan siswa tidak malu mempraktikkan secara langsung materi yang diterima, Hasil penelitian menunjuka pada saat dilakukan tes akhir Siklus I hasil materi belajar siswa sebesar 73,52%, selanjutnya pada Siklus II terdapat peningkatan hasil materi belajar siswa sebesar 81,48% atau sekitar 7,91% pada ranah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Oktaria, 2022).

2. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, Kokoadyawinata dkk, yang berjudul “Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI.

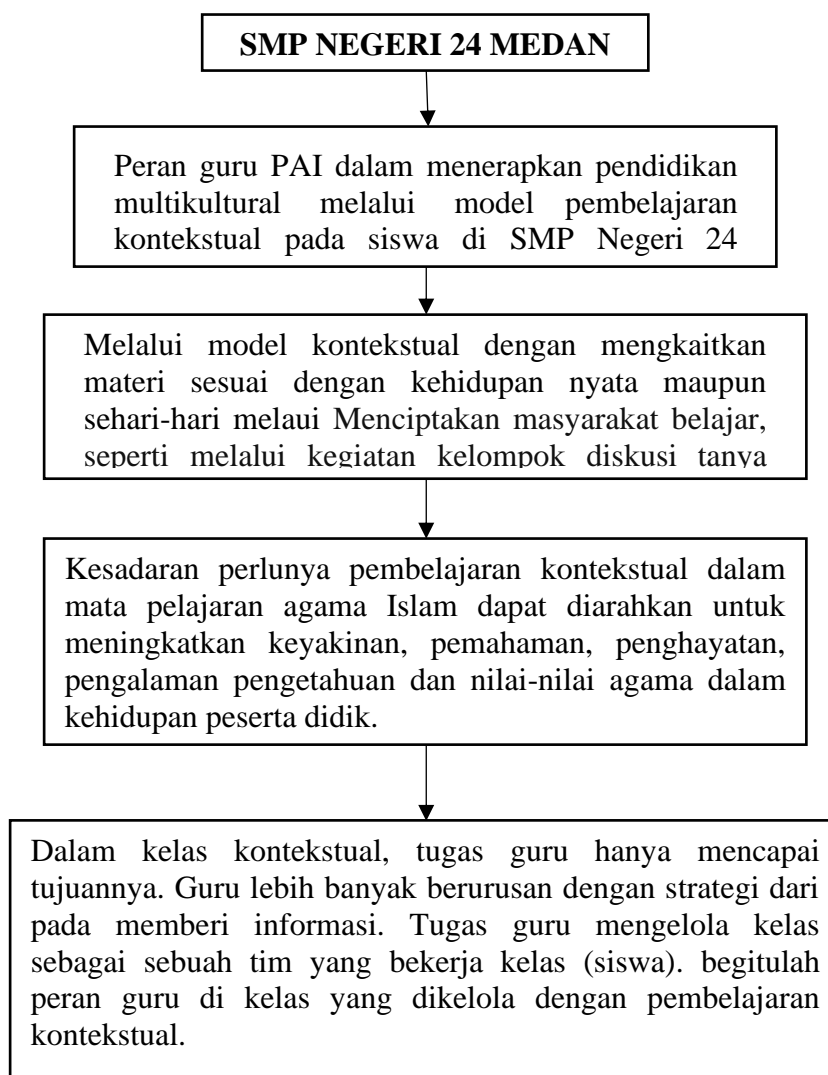
Melalui Model Pembelajaran Kontekstual”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang moderasi Islam dalam pembelajaran PAI melalui model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran PAI merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan dan merangsang peserta didik agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru PAI harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Melalui model pembelajaran kontekstual tujuan pembelajaran PAI untuk menginternalisasi nilai nilai moderasi Islam kepada peserta didik dapat tercapai sesuai harapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat lebih leluasa dalam memahami, mengamati dan melakukan penelaahan lebih akurat berkenaan dengan moderasi Islam dalam pembelajaran PAI melalui model pembelajaran kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aspek kognitif peserta didik tentang nilai-nilai moderasi Islam. 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan

model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aspek afektif peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi Islam. 3) Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model kontekstual dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi Islam kepada peserta didik (K. Adya, 2020).

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan untuk mengatasi pendidikan multicultural yang dilakukan untuk membangun sikap kemanusiaan, demokratis, dan membaaur dalam lingkungan yang ada, terkhusus sekolah meskipun dengan perbedaan kultural pada siswa. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam pelaksanaannya diperlukan adanya model pembelajaran. Untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi harus menguasai dan mampu dalam menerapkan model pembelajaran PAI berbasis multikultural pada siswa di SMP Negeri 24 Medan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda.

**Kerangka Berpikir Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Medan**



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Model pembelajaran yang digunakan yaitu Model pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Metode kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen, atau arsip dan tes.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Medan di Jalan Pendidikan Jalan Metal Raya, Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 24 Medan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan pihak sekolah. Adapun waktu penelitian ini akan peneliti jabarkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep
1.	Tahap Persiapan Penelitian								
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul	■							
	b. Pengajuan Proposal	■							
	c. Perizinan Penelitian							■	
2.	Tahap Pelaksanaan							■	
	a. Pengumpulan Data							■	
	b. Analisis Data							■	
3.	Tahap Penyusunan Laporan								■

C. Sumber Data Penelitian

Data adalah suatu hal yang sangat penting untuk memecahkan suatu permasalahan, data ini digunakan untuk menjawab masalah masalah atau rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan suatu gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarakan melalui internet.

Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Data pada penelitian ini didapatkan secara tidak langsung tetapi melalui media atau perantara yang dicatat oleh pihak lain. Jenis data ini sering juga disebut data eksternal, seperti dokumentasi contohnya, dokumen resmi, jurnal, resmi, serta arsip yang ada di SMP Negeri 24 Medan tersebut. Kemudian gambar atau foto serta video profil sekolah dan struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 24 Medan untuk mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Adapun data peneliti ini didapatkan secara langsung mengunjungi pihak kantor Tata usaha SMP Negeri 24 Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban , karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Pengumpulan data merupakan penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan tidak boleh

salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri kualitatif. Jadi, data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara: wawancara, observasi, dan dokumen.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan menggunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti dan narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 24 Medan dengan pewawancara adalah Ardila Syafitri dan yang di wawancarai adalah Bapak Sarman S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Medan. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data tentang pengelolaan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Disamping wawancara, penelitian juga melakukan metode observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Menurut Supardi “Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”. observasi dilakukan menurut prosedur

dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.

Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”. Sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh yang dikembangkan melalui pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Saat mengumpulkan data, harus tekun, sabar, dan tidak putus asa. Peneliti harus sabar untuk berjalan dari rumah ke rumah, atau mendatangi instansi tertentu untuk mengadakan wawancara atau membagi kuesioner. Jika seseorang peneliti tidak memiliki mental yang kuat, ia akan mudah putus asa dan akhirnya gagal.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada siswa yang hasil jawabannya mengacu pada kriteria kreatif.

F. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

G. Penarikan kesimpulan dan Klarifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap

terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 24 Medan

SMP Negeri 24 Medan berdiri sejak tahun 1983 dengan SK : 0472/0/1983 didirikan dengan latar belakang potensi lingkungan yang menunjang kegiatan operasional sekolah. SMP Negeri 24 Medan dibangun diatas lahan yang cukup luas

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 24 Medan
- b. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10210943
- c. Alamat : Jl. Pendidikan Jl. Metal
Raya
- d. Desa/Kelurahan :Tanjung Mulia
- e. Kecamatan : Medan Deli
- f. Kabupaten/Kota : Kota Medan
- g. Provinsi : Sumatera Utara
- h. Kode Pos : 20241
- i. Email : www.smpn24.disdik.org
- j. No. Telp : 0838-0391-4408
- k. Jenjang Sekolah : SMP
- l. Akreditasi : A
- m. No. SK Akreditasi : 740/BAP-SM/LL/XI/2016
- n. No. SK Pendirian : 0472/0/1983
- o. Tanggal SK Pendirian : 1983-11-07
- p. Sumber Listrik : PLN
- q. Ekstrakurikuler : Pramuka, Paskibra

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 24 Medan

a. Visi

Mewujudkan Insan yang Beriman dan Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas, Berkualitas, Kompetitif serta Mewujudkan Sekolah yang sehat dan berwawasan Lingkungan

b. Misi

- 1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mewujudkan Standar Isi Kurikulum yang berwawasan Lingkungan
 - 1) Mewujudkan Standar Proses Pendidikan
 - 2) Mewujudkan Standar Kompetensi Lulusan yang Kompetitif
 - 3) Mewujudkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas dan berwawasan lingkungan
 - 4) Mewujudkan Standar Sarana dan Prasarana Pendukung yang Ramah Lingkungan
 - 5) Mewujudkan Standar Pengelolaan, Standar penilaian bertaraf Nasional
 - 6) Mewujudkan Kegiatan-kegiatan Lingkungan berbasis Partisipatif

4. Tata Tertib**a. Untuk Siswa**

- 1) Siswa hadir di sekolah sebelum pukul 07.30 Wib.
- 2) Siswa diwajibkan memakai seragam sekolah yang rapi dan memakai atribut sekolah serta memakai sepatu berwarna hitam dan kaos kaki berwarna putih.
- 3) Siswa berambut pendek dan rapi (tidak dibenarkan mewarnai rambut).
- 4) Siswa tidak dibenarkan memakai perhiasan berupa kalung, cincin, dan gelang.
- 5) Pada jam pertama dan terakhir siswa didalam kelas membaca doa bersama-sama dan memberi salam kepada guru.
- 6) Siswa yang berhalangan tidak hadir harus ada pemberitahuan keterangan dari orang tua
- 7) Setiap siswa yang meninggalkan sekolah harus mendapatkan izin dari guru piket.

- c. Untuk guru dan pegawai
- 1) Hadir di sekolah 10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai dan pulang setelah jam pembelajarannya selesai (bel berbunyi).
 - 2) Mengisi daftar kehadiran guru di kantor, sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.
 - 3) Sebelum kegiatan pembelajaran dalam satu semester dimulai, setiap pengajar harus menyerahkan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah.
 - 4) Setiap pendidik wajib melaksanakan tugas atau amanah apabila ditunjuk menjadi piket, pembina upacara, wali kelas dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan.
 - 5) Mencatat nilai tes atau evaluasi peserta didik pada buku nilai.
 - 6) Setiap pendidik mempunyai kewajiban menegur peserta didik yang tidak berpakaian rapi dan melanggar disiplin serta dapat menindaklanjuti ke guru piket atau BK.

5. Sarana Dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1 : Sarana

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kodisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
1	Ruangan Kelas	12	√			
2	Ruangan Perpustakaan	1	√			
3	Ruangan Kepala Sekolah	1	√			
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	√			
5	Ruangan Guru	1	√			
6	Ruangan Tata Usaha	1	√			
7	Ruangan UKS	1	√			
8	Lab Komputer	1	√			
10	Ruang OSIS	1	√			
11	Ruang Komite Sekolah	1	√			

12	Musholla	1	√			
13	Halaman/Lapangan Olahraga Dan Lapangan Upacara	1	√			
14	Ruang Tamu	1	√			
15	Ruang Aula / Serbaguna	1	√			
16	Gudang	1		√		

Tabel 4.2 : Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1.	Intalasi Air	√		√	
2.	Jaringan Listrik	√		√	
4.	Internet	√		√	
5.	Akses Jalan	√		√	

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan Guru dan Karyawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 : Keadaan Tenaga Pendidik Dan Pendidikan

NO	Nama Tenaga Pendidik /Nip	L/P	Jabatan	Ijazah Tertinggi/Jurusan	Mulai Bertugas pada Sekolah Lain	Masa Kerja		Tugas Yang Diampu
						Thn	Bln	
1	Hj. Rohanim	P	Kep Sek	S2	01-03-1989	34	0	PKN
	196806161989032005			Manajemen				
2	Erwin	L	Waka Sek	S2	01-01-1998	24	1	IPA Terpadu
	196804081998011001			Adm. Kepedd				
3	Salmon Silalahi	L	PKS Sarpras	S1	01-11-2000	23	1	Matematika
	196707131998011001			Matematika				
4	Sri Agustina Elviera	P	PKS Kesiswaan	S2	01-08-2000	29	0	Konseling
	196408101993032004			Adm. Kepedd				
5	Fatmah Marpaung	P	PKS Humas	S1	01-12-1998	25	2	Matematika
	197006031994122002			Matematika				
6	Yuli Riski P. Sitanggung	L	Staff TU	S1	02-10-2018	3	4	Staf TU

				Adm. Negara				
7	Muhammad Raihan	L	Staff TU	SMA	13-07-2020	1	7	Staf TU
				IPA				
8	Ashrafida Rahmah	P	Staff TU	S1	04-01-2021	1	1	Staf TU
				Agroteknologi				
9	Agustina Nababan	P	Guru	S1	01-01-1999	31	1	P Kn
	196408061985012000			P Kn				
10	Azwir	L	Guru	S1	01-04-2006	22	10	Pjok
	196511102006041020			Olahraga				
11	Effendi Aritonang	L	Guru	S1	01-09-1994	32	0	IPA Terpadu
	196311151987031003			Fisika				
12	Eliasta Singarimbun	L	Guru	S1	18-05-2004	33	0	Pjok
	196409151989031011			Kepelatihan				
13	Farida Aryani	P	Guru	S1	31-12-2004	31	2	IPA Terpadu
	196312311984122027			Biologi				
14	Henny Sofia	P	Guru	S1	01-01-2008	16	1	IPS Terpadu
	197301242008012001			Ekonomi				
15	Irene Tama Meirina	P	Guru	S1	01-01-1998	24	1	B. Inggris
	Simorangkir			B. Inggris				
16	Lasmauli Simanjuntak	P	Guru	S1	20-04-2009	17	0	IPA Terpadu
	198007092005022000			Fisika				
17	Lily Syafitri	P	Guru	D1	01-08-1996	33	0	B. Indonesia
	196303191984032000			B. Indonesia				
18	Mariana	P	Guru	S1	01-12-1999	26	0	Prakarya
	196904131993032002			Agama Islam				
19	Mariana Sihombing	P	Guru	S1	01-08-1989	33	0	Matematika
	196407071986012005			Matematika				
20	Mustika Wani	P	Guru	S1	27-11-2017	15	11	IPS Terpadu
	198101272006042005			Geografi				
21	Nina Dewani	P	Guru	S1	23-02-2019	34	0	B. Inggris
	196408291985032000			B. Inggris				
22	Pantas Tua	L	Guru	S1	01-01-1997	33	0	Seni Budaya
	Pandiangan			Seni Musik				
23	Risdauli Sinaga	P	Guru	S1	01-02-2008	22	0	Agama Kristen
	197206102000032002			Agama Kristen				
24	Royana Samosir	P	Guru	S1	01-06-1992	33	0	Seni Budaya
	196408161987032000			Seni Musik				
25	Rumini Pane	P	Guru	S1	01-03-1988	32	0	Agama Kristen
	196411201988032002			Theologi				

7. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

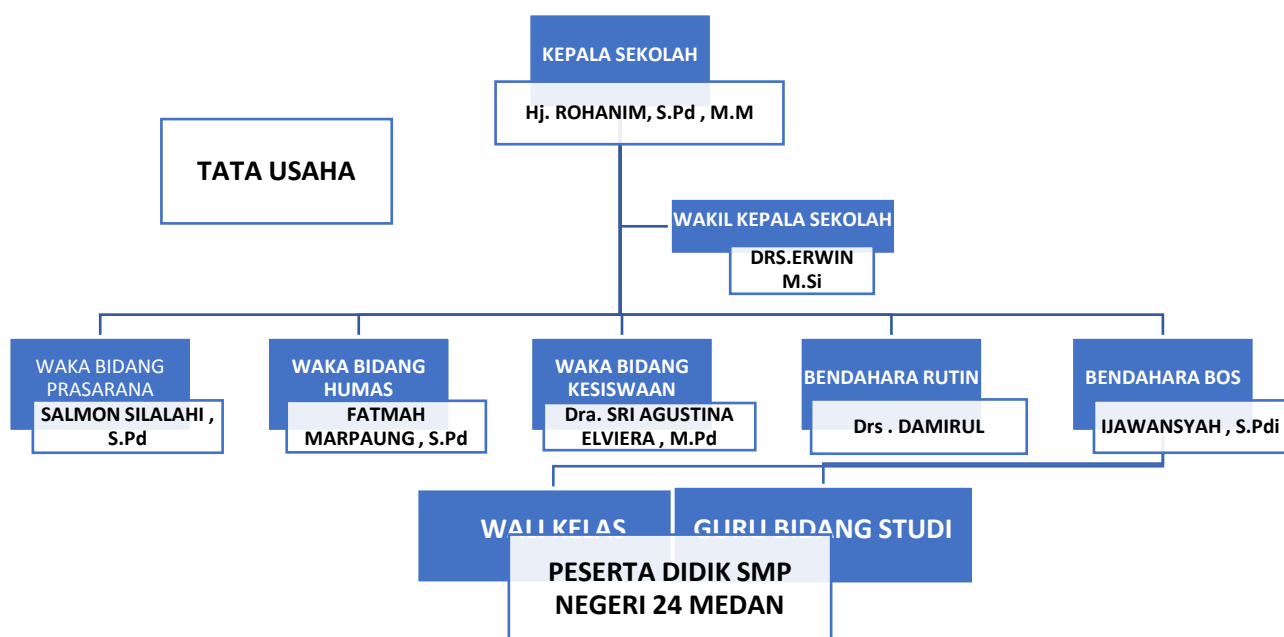
Tabel 4.4 : Keadaan Siswa

Kelas	Keadaan Bulan Yang Lalu		Keluar		Masuk		Keadaan Akhir Bulan Ini		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	
VII	157	190	0	0	0	0	157	190	347
VIII	138	144	0	0	0	0	138	144	282
IX	160	180	0	0	0	0	160	180	340
Jumlah	455	514	0	0	0	0	455	514	969

Tabel 4.5 : Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar

Kelas	Jlh Ruang Kelas Yang Ada	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
VII	11	11	157	190	347
VIII	9	9	138	144	282
IX	11	11	160	180	340
Jumlah	31	31	455	514	969

8. Struktur Sekolah SMP Negeri 24 Medan



Gambar 4.1 Struktur Sekolah SMP Negeri 24 Medan

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pedoman wawancara maka dilakukan wawancara kepada Bapak Sarman, S, Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Medan pada Selasa, 29 Agustus 2023 terkait pembelajaran kontekstual, Sebelum memaparkan hasil wawancara, adapun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan Pak Sarman ialah memulai belajar dengan sama-sama membaca asmaul husna bersama-sama dengan tujuan memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami, lalu dilanjutkan dengan menyampaikan materi dan melakukan diskusi dengan berbagai metode pembelajaran lalu diakhiri dengan doa.

Adapun dapat dideskripsikan hasil wawancara sebagai berikut :

1. Mengelola pembelajaran kontekstual pada kemampuan siswa yang bersifat heterogen dan waktu belajar pendidikan agama Islam yang terbatas.

a) Mengelola pembelajaran kontekstual pada kemampuan siswa yang bersifat heterogen

Pada umumnya kelompok belajar dirancang bersifat heterogen. Artinya, sebuah kelas dihuni oleh siswa dengan berbagai tipe belajar dan karakter. Ada siswa dengan tipe belajar cepat. Sementara yang lainnya memiliki tipe lambat bahkan sangat lambat. Tipe belajar siswa tidak sama antara seorang siswa dengan siswa lain. Begitu pula karakter siswa yang mengisi sebuah ruang kelas. Heterogenitas tipe belajar siswa dalam ruangan kelas mengharuskan guru memahami berbagai strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Keluhan guru yang sering terdengar adalah lambannya siswa menerima materi pelajaran yang diajarkan. Siswa yang lambat menerima pelajaran kadang-kadang membuat kesal. Sudah berulang kali dan disampaikan secara baik, namun ketika ditanyakan kembali mereka tidak sanggup menjawabnya.

Seakan mereka mudah lupa terhadap informasi belajar yang sudah diterimanya. Masuk di telinga kanan, keluar di telinga kiri. Kondisi ini tidak mungkin dibiarkan berlarut-larut. Materi pelajaran yang

disampaikan kepada siswa yang lamban belajar tidak cukup dengan penjelasan verbal semata. Melainkan juga dicatatkan di papan tulis bahkan didiktekan perlahan-lahan. Di sisi lain cara ini akan mengharuskan guru lebih banyak membuang waktu hanya untuk mencatatkan materi kepada siswa, kemudian siswa menghafalnya di rumah. Dengan memahami tipe belajar siswa seperti itu berarti guru telah memperlakukan siswa sesuai kemampuan dan kodratnya. Siswa dengan tipe cepat menerima informasi bahan belajar membuat guru merasa puas dan senang. Tugas guru mengajar semakin ringan. Waktu belajar dapat digunakan seefektif dan seefisien mungkin. Tipe belajar ini, siswa cukup mendengar penjelasan guru kemudian mengambil kesimpulan sendiri dan menyalinnya ke buku catatan secara mandiri. Menghadapi tipe anak cepat menerima pelajaran akan membuat guru lebih kreatif dan leluasa menerapkan strategi dan metode pembelajaran.

Terkait penjelasan tersebut, Bapak Sarman menyatakan bahwa “*mengetahui taraf kemampuan siswa-siswa sangatlah wajib, dalam menyampaikan materi/pembelajaran dikelas, guru harus mengetahui capain pembelajaran serta menyampaikan keinginan guru. Sebagai contoh, pertama guru menginginkan siswa-siswa mengetahui apa itu asmaul husna sehingga siswa-siswa dapat mengamalkannya. Kedua guru harus mengetahui taraf kemampuan masing-masing siswa misal si A memiliki kemampuan rendah, si B memiliki kemampuan sedang sedangkan si C memiliki kemampuan yang tinggi dimana si A bisa jadi ketika diberi hafalan si A kemampuannya hanya sebanyak 10-20 nama asmaul husna, si B bisajadi 20-30 nama asmaul husna sedangkan si C bisa mencapai 30-40 nama asmaul husna. Maka guru dapat mengambil yang terendah sehingga si A tetap bisa menghafal sesuai kemampuannya dan bisa dilanjutkan ke hafalan seterusnya sampai selesai diikuti si B dan C sehingga tidak ada ketertinggalan kepada siswa-siswa dalam belajar. Guru melatih siswa-siswanya untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut untuk lebih memudahkan siswanya dalam menghafal.*”

b) Mengelola pembelajaran kontekstual dengan waktu belajar pendidikan agama Islam yang terbatas.

Di SMP Negeri 24 Medan dengan waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang sangat terbatas juga menjadi sebuah tantangan bagi

guru apakah mampu untuk dapat menyelesaikan bahan pembelajaran dengan waktu yang sudah ditentukan.

“Terkait waktu pembelajaran pendidikan agama Islam memang tidak bisa dipungkiri. Dalam materi belajar membaca Al-Qur’an yang membutuhkan pengulangan belajar 2-3 kali, Bapak Sarman menerapkan pembelajaran dengan memberikan teori-teori dikelas seperti mengenal huruf Al-Qur’an, membaca Al-Qur’an yang benar, panjang pendeknya, tajwid dll. Sedangkan dalam pengaplikasiannya guru membuat dan mengarahkan siswa-siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan 2-3x seminggu setelah pulang sekolah dengan memanfaatkan kelas-kelas kosong sehingga target pembelajaran tercapai.”

2. Menerapkan pembelajaran kontekstual dengan sarana, prasarana dan media yang terbatas

Sarana dan prasarana secara etimologi memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan demikian, suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana (sarpras) tidak tersedia. Pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan . Sebagai contoh: sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalkan buku, tas, pulpen, komputer, dll. Sedangkan pengertian prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Fungsi utama sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki tujuan menciptakan kenyamanan, menciptakan kepuasan, mempercepat proses belajar, memudahkan proses belajar, meningkatkan produktivitas dan hasil lebih berkualitas. Dalam penerapan pembelajaran kontekstual sangatlah diperlukan sarana, prasarana dan media yang mendukung.

Di SMP Negeri 24 Medan, Bapak Sarman menyatakan *“bahwa sarana, prasarana dan media cukup mendukung seperti tersedianya tempat wudhu yang banyak, adanya mushola, tersedianya Al-Qur’an dan buku-buku tentang agama Islam di perpustakaan, dll. Semua itu sangat mendukung pembelajarn kontekstual yang diterapkan sehingga ketika belajar praktik shalat dapat dilakukan dimushola, belajar*

membaca Al-Qur'an juga sudah tersedia dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hanya saja diperlukan ketersediaan proyektor setiap kelas dari sekolah, namun Bapak Sarman juga tidak merasa keberatan apalagi setiap guru juga bisa menyediakan proyektor dalam mengajar dikelas karena bisa lebih memberikan gambaran yang lebih real dalam metode pembelajaran kontekstual."

3. Cara guru mengelola pembelajaran kontekstual dikelas yang pada umumnya dominan dengan hafalan dan cenderung pada pembelajaran teks.

Pembelajaran kontekstual merupakan materi atau bahan ajar yang dapat dipelajari dengan cara menghubungkannya pada situasi dunia nyata bagi siswa. Materi yang dihubungkan dengan kejadian yang dialami siswa dalam kehidupan nyatanya, akan menghasilkan makna atau dasar-dasar pengetahuan yang mendalam secara natural. Konsep pembelajaran kontekstual sangat penting bagi siswa. Pembelajaran tersebut membuat pengalaman serta pengetahuan siswa meningkat dan membantu mereka untuk menyelesaikan masalah sehari-hari yang belum pernah dihadapinya dengan baik. Pembelajaran kontekstual dinilai lebih bermakna, dimana anak dapat mengambil nilai pengetahuannya dari apa yang dipelajari dan dialami, bukan hanya dari apa yang didengar. Siswa juga akan belajar lebih baik saat mendapatkan pengetahuan secara alamiah. Adapun karakteristik dari pembelajaran kontekstual, di antaranya yaitu: Kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, belajar lebih semangat bergairah, pembelajaran terintegrasi, pembelajaran menggunakan berbagai sumber, siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran, siswa dapat melakukan sharing dengan siswa lainnya dan siswa bersifat kritis, dan guru kreatif.

Pembelajaran kontekstual juga dapat membuat siswa menguasai tiga hal, berikut diantaranya:

- a) Pengetahuan. Siswa mendapatkan pengetahuan atau konsep definisi, teori serta fakta dari apa yang ia pikirkan mengenai materi yang dipelajari dan kehidupan nyata yang ia alami.

- b) Kompetensi atau keterampilan. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa akan mendapatkan kemampuan untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan baik dan terkonsep.
- c) Pemahaman kontekstual. Siswa mendapatkan kemampuan untuk mengetahui waktu dan cara yang tepat untuk menggunakan pengetahuan serta keahliannya dalam kehidupan nyata.

Selain hafalan dan pembelajaran teks, Bapak Sarman menyatakan bahwa *“Beliau memberikan tugas proyek dan juga metode diskusi kelompok dengan sistem role playing dimana anggota kelompok yang satu ditukar dengan anggota kelompok lainnya agar siswa dapat saling bertukar ilmu dan tidak monoton didalam lingkup kerja kelompok yang sama terus. Tak lupa guru juga bisa menerapkan metode tanya jawab terkait teori yang dijelaskan dengan pengaplikasian dalam dunia nyata.”*

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada, kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian. Dari keterangan teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi dan dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan peneliti diatas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. **Mengelola pembelajaran kontekstual pada kemampuan siswa yang bersifat heterogen dan waktu belajar pendidikan agama Islam yang terbatas.**

Kemampuan siswa adalah suatu kecakapan yang didapat dari siswa setelah terjadi nya proses pembelajaran. Dalam aktivitas belajar, kemampuan siswa sangat diperlukan terutama belajar sendiri, seseorang yang tidak memiliki kemampuan sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Kemampuan yang bersifat heterogen adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda setiap siswa. Ada yang taraf rendah, taraf sedang dan tinggi. Mengetahuii taraf kemampuan

siswa adalah hal wajib sehingga dapat mengetahui cara penerapan pembelajaran yang seperti apa nantinya ketika dikelas yang akan diterapkan karena setiap siswa tidak boleh ketinggalan dalam belajar dan memahaminya.

Di SMP Negeri 24 Medan, kemampuan siswa bersifat heterogen yang diketahui dari cara belajar, memahami, menguasai serta dari hasil ujian. Siswa dengan kemampuan tinggi biasanya sudah sadar untuk apa mereka datang ke sekolah umumnya mereka memiliki nilai akademik yang bagus, siswa kemampuan rendah kebanyakan memiliki semangat belajar yang kurang, didalam kelas terlihat seperti sedang menghabiskan waktu saja, gembira ketika bel tanda pelajaran usai berbunyi. Disini peran guru sangatlah penting dan wajib mengetahui dan mengingat perbedaan-perbedaan tersebut sehingga dalam memberikan materi dan pengaplikasiannya mudah untuk dipahami guru.

Waktu pelajaran pendidikan agama Islam yang terbatas juga menjadi tantangan untuk guru apakah mampu menyelesaikan bahan ajaran sesuai waktu yang ditentukan. guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar seperti menggunakan metode tanya jawab, metode diskusi kelompok, metode diskusi kelompok role playing, metode praktik dll sehingga capaian pembelajaran terlaksana.

2. Menerapkan pembelajaran kontekstual dengan sarana, prasarana dan media yang terbatas

Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan, misalnya meja, kursi, dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang dapat menunjang jalannya suatu proses pendidikan, seperti lapangan sekolah, taman, perpustakaan dan laboratorium. Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses kegiatan belajar disekolah. Keberhasilan suatu program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi dari sarana dan

prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah, serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan dari sarana dan prasarana tersebut.

Di SMP Negeri 24 Medan, sarana dan prasarana cukup untuk digunakan dan mendukung proses pembelajaran siswa dan sangat nyaman digunakan. Hanya saja guru berharap adanya ketersediaan proyektor di kelas sehingga dalam penyampaian pembelajaran lebih mudah dipahami siswa serta menjadi daya tarik siswa dalam belajar agar tidak jenuh.

3. Cara guru mengelola pembelajaran kontekstual di kelas yang pada umumnya dominan dengan hafalan dan cenderung pada pembelajaran teks.

Mengelola pembelajaran kontekstual terbilang cukup sulit namun bisa dikatakan mudah, tergantung bagaimana cara guru mengelola pembelajaran tersebut. Di SMP Negeri 24, terkhusus pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menekankan pembelajaran metode diskusi kelompok dengan role playing. Metode diskusi kelompok adalah metode pembelajaran menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dengan kelompok. Metode diskusi kelompok ini juga menggunakan sistem role playing dimana setiap anggota antar kelompok dilakukan pertukaran dengan tujuan setiap siswa dapat berdiskusi dengan semua teman-temannya.

D. Keterbatasan penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian maksimal sangatlah sulit karena adanya keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu menyebabkan informasi yang diperoleh tentang pembelajaran kontekstual juga terbatas yang akan mempengaruhi hasil akhir penelitian. Dengan segala upaya peneliti telah berusaha untuk meminimalisir faktor yang menghambat pembelajaran kontekstual agar tidak

memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diteliti oleh peneliti terdapat kesimpulan mengenai “Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Medan” dapat di ambil kesimpulan diantaranya:

1. Kemampuan siswa yang bersifat heterogen(berbeda-beda) bukan menjadi penghalang dalam menerapkan pembelajaran kontekstual justru dengan menerapkan pembelajaran tersebut mendorong siswa lebih aktif dan kreatif serta menjadi kewajiban guru dalam mengingat kemampuan setiap siswa sehingga dapat menerapkan teknik belajar yang mudah diterima oleh siswa.
2. Dengan fasilitas sarana, prasarana dan media yang cukup tersedia dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran kontekstual dan mempercepat pemahaman siswa karena dapat langsung dipraktekkan kegiatan pembelajaran.
3. Dengan adanya pembelajaran kontekstual, teknik pembelajaran guru tidak lagi monoton seperti memberi hapalan dan ujian teks namun bisa menggunakan metode diskusi, metode diskusi kelompok, metode kelompok dengan role playing, tanya jawab dan lain sebagainya yang membuat suasana belajar menjadi lebih hidup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan adanya metode pembelajaran ini diharapkan lebih menggali potensi kemampuannya dengan belajar dan lebih aktif dikelas.

2. Bagi guru, dengan kemampuan siswa yang berada pada taraf rendah bisa lebih ditingkatkan dengan lebih memberikan motivasi dan pembelajaran yang menarik serta guru bisa lebih menambahkan jam belajar setelah pulang sekolah diluar ekskul karena keterbatasan jam belajar.
3. Bagi sekolah, diharapkan bisa menyediakan media proyektor yang dapat digunakan guru untuk efisien dan efektif belajar dikelas serta bisa menerapkan metode pembelajaran ini ke mata pelajaran yang lainnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Adya, K., Solihin, I., Ruswandi, U., Erihadiana, M., & Buana, U. S. (2020). *Jurnal. Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual*. 3(2), 82–92. Pendidikan, P., No, V.
- Ahyat, N. (2017). *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontektual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Potensia : Jurnal Kependidikan Islam*, 6 (2), 185. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9662>
- Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4, 80–94.
- Faizah, S. N. (2017). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. 1(2) 2579-6259.
- Hasibuan, D. H. M. I. (2014). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning*. II(01), 1–12.
- Harfiani, R., & Mavianti (2020). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Bagi Khusus*. 1(2), 93-103.
- Irfan, M. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Kontesktual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*. 7(2), 83–104.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional. 2006. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kurniawati, Rasta; Pinem, Br. (2019). *Metode Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*. 11(2), 373-395.

- Lectures, C. (2018). *Penerapan contextual teaching learning (ctl) dalam perkuliahan strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam*. 8(1), 25–45.
- Leniwati, & Arafat, Y. (2017). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, 2(2), 290–303.*
- Lestari, A. (2017). *Penerapan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya untuk Peningkatan Kualitas Lulusan Siswa SD Negeri N0 136917 Kota Tanjungbalai). Jurnal Edu Riligia, 1(3), 414–428.*
- Naway, F. A. (2016). *Strategi pengelolaan pembelajaran.*
- Oktaria, R. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan.. Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung.*
- Pane, A., & Darwis, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. 03(2), 333–352.*
- Putra, M. E. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 45.*
<https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>
- Rahman, H. A. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi - Materi. 8(1), 2053–2059.*
- Republik Indonesia. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). *Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 12–26.*

Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47–67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.108>.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Lembar Wawancara

Jadwal Wawancara

Waktu : 10.00 wib (Pagi)

Hari/Tanggal : 29 Agustus 2023

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Medan.

B. Daftar Pertanyaan

1. Guru

- a Bagaimana bapak mengelola pembelajaran kontekstual pada kemampuan siswa yang bersifat heterogen dan waktu belajar Pendidikan Agama Islam yang terbatas ?
- b Bagaimana bapak menerapkan pembelajaran kontekstual dengan sarana, prasarana dan media yang terbatas ?
- c Bagaimana cara bapak untuk mengelola pembelajaran kontekstual dengan waktu belajar pendidikan agama Islam yang terbatas?

Lampiran. 2 Observasi

Pengamatan (Observasi) yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah mengamati untuk memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Medan”. Berikut peneliti lampirkan lembar observasi untuk pengamatan penelitian:

NO	Observasi
1.	Cara mengelola pembelajaran kontekstual pada kemampuan siswa yang bersifat heterogen dan waktu belajar pendidikan agama Islam yang terbatas
2.	Menerapkan pembelajaran kontekstual dengan sarana, prasarana dan media yang terbatas
3.	Cara guru mengelola pembelajaran kontekstual di kelas yang pada umumnya dominan dengan hafalan dan cenderung pada pembelajaran sebatas teks

Lampiran. 3 Lembar Dokumentasi

DOKUMENTASI

Gambar 1. Foto Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Medan



Gambar 2. Foto Bersama Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Medan



Gambar 3. Foto Suasana Bapak Sarman Mengajar di Dalam Ruang Kelas



Gambar 4. Foto Sedang Mewawancarai Bersama Bapak Sarman, S.Pd.I





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth : Dekan FAI UMSU

16 Rajab 1444 H
07 Februari 2023 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Ardila Syafitri
NPM : 1901020005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumulatif : 3, 69

Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Medan	<i>Dr. Rizka</i>	<i>M. Hidayat Mavianth</i>	<i>11/2/23</i>
2	Analisis Penggunaan Strategi Discovery Learning dalam Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Negeri 24 Medan			
3	Penerapan Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 24 Medan			

NB: Sudah cetak panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya
Ardila Syafitri
(Ardila Syafitri)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU

2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi

3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id>

fa@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 834/II.3/UMSU-01/F/2023
Lamp : -
Hal : Izin Riset

04 Safar 1445 H
21 Agustus 2023 M

Kepada Yth :
SMP Negeri 24 Medan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Ardila Syafitri
NPM : 1901020005
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan I



Dr. H. Hani, MA

NIDN. 0108108003

CC. File





PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT.SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 24
KELURAHAN TJ.MULIA, KECAMATAN MEDAN DELI
JL.METAL-KRAKATAU UJUNG, KOTA MEDAN. TELF 061-6617140. KODE POS : 20241

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

Nomor : 070/ 220

Yang Bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMP Negeri 24, Kelurahan Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan Menerangkan Bahwa :

NAMA : ARDILA SYAFITRI
NIM : 1901020005
ASAL KAMPUS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DOPING : Mavianti, S.Pd.I, M.A
JUDUL : Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Medan

Menerangkan Bahwasanya Benar Nama Diatas Telah melaksanakan Peneliti Skripsi di Lingkungan UPT SMP Negeri 24 Medan dari tanggal 29 Agustus 2023 s/d 9 September 2023

Demikian Surat Keterangan ini kami Berikan agar dapat Dipergunakan Seperlunya





BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 31 Mei 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ardila Syafitri
 Npm : 1901020005
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

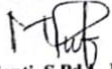
Item	Komentar
Judul	
Bab I	Identifikasi masalah sesuaikan dg latar bktg ush dan rumusan masalah
Bab II	kon? harus terstruktur mulai dr pembelajaran kontekstual lalu M.P PAI
Bab III	Perbaiki alat pengumpulan data, buat pedoman wawancara
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

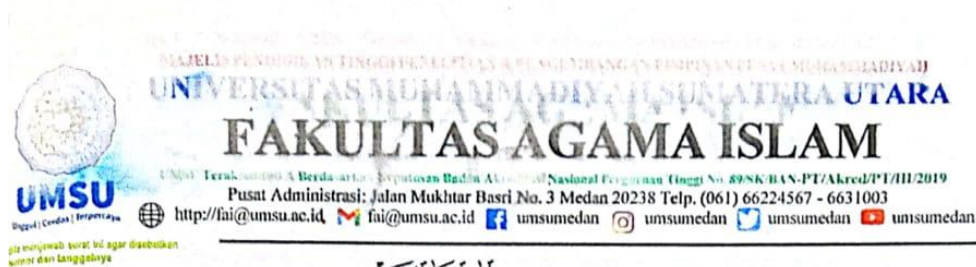
Pembimbing

 (Mavianti, S.Pd.I, MA)

Sekretaris

 (Dr. Hasriani Rakhmat Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

 (Juli Maini Sitepu, MA)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 31 Mei 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ardila Syafitri
 Npm : 1901020005
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pengelolaan Pembelajaran Kontektual pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 24 Medan
 Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasran Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Mavianti, S.Pd.I, MA)

Pembahas

(Juli Maini Sitepu, MA)

Diketahui/ Disetujui

An Dekan
 Dekan I



Mavianti, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103/2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NIP. 127420211000043 • info@perpustakaan.umsu.ac.id • perpustakaan.umsu.ac.id • perpustakaan.umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2449/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ardila Syafitri
 NIM : 1901020005
 Univ./Fakultas : Agama Islam
 Jurusan/P.Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 13 Safar 1445 H
 29 Agustus 2023 M



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS

1. Nama : Ardila Syafitri
2. NPM : 1901020005
3. Fakultas : Agama Islam
4. Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Tempat/Tgl Lahir : Medan, 06 Januari 2001
7. Status : Belum Menikah
8. Email : ardilalala@gmail.com
9. Agama : Islam
10. Alamat : Jln. Jala Permai VIII Blok 8 No. 282 Griya
Martubung
11. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Puspito Fitriwanto
 - b. Nama Ibu : Dewi Yani Lubis
 - c. Alamat : Jln. Jala Permai VIII Blok 8 No. 282 Griya
Martubung

Riwayat Pendidikan

- a. Tahun 2006-2007 : TK Negeri 2 Pembina Medan
- b. Tahun 2007-2012 : SD Negeri 068474
- c. Tahun 2013-2016 : MTS Negeri 3 Medan
- d. Tahun 2016-2019 : MA Negeri 4 Medan

- e. Tahun 2019-Sekarang : Mahasiswa S-1 Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara